

## MENINGKATKAN SOLIDARITAS PEMUDA MELALUI TURNAMEN WALI NAGARI CUP: LOMBA VOLI DAN TAKRAW SEBAGAI SARANA PENGUATAN SOSIAL MASYARAKAT

Rinaldi<sup>1</sup>, Mediana Frisly Salsabiela<sup>2</sup>, Rintan Nayla Sari<sup>3</sup>, Ferisa Nabila<sup>4</sup>, Putri Yolandari<sup>5</sup>,  
Irwansyah Hsb<sup>6</sup>, Riri Yulfi Aulia<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, 25132

<sup>2</sup>Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, 25132

<sup>3</sup>Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, 25132

<sup>4</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, 25132

<sup>5</sup>Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, 25132

<sup>6</sup>Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, 25132

<sup>7</sup>Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, 25132

Email : [naldipsi@fip.unp.ac.id](mailto:naldipsi@fip.unp.ac.id)<sup>1</sup>, [frislysalsabila@gmail.com](mailto:frislysalsabila@gmail.com)<sup>2</sup>, [rintannaylasari@gmail.com](mailto:rintannaylasari@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ferisanabila09@gmail.com](mailto:ferisanabila09@gmail.com)<sup>4</sup>, [yolandariputri23@gmail.com](mailto:yolandariputri23@gmail.com)<sup>5</sup>, [irwanhasibuan2005@gmail.com](mailto:irwanhasibuan2005@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[yulfiauliariri@gmail.com](mailto:yulfiauliariri@gmail.com)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

Kegiatan Wali Nagari Cup merupakan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Koto Hilalang, Kabupaten Solok. Program ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas sosial pemuda melalui penyelenggaraan turnamen voli dan takraw antarjorong. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat, terutama dari kalangan pemuda, serta terjalinnya kembali interaksi sosial antarwarga yang sempat berkurang akibat perubahan gaya hidup modern. Kegiatan olahraga ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, sportivitas, dan gotong royong. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam membangun sinergi antara pemerintah nagari, pemuda, dan masyarakat. Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya rasa kebersamaan dan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya solidaritas sosial. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat modal sosial masyarakat dan menciptakan model pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan di tingkat nagari.

**Kata Kunci : Solidaritas Sosial, Olahraga, Pemberdayaan Masyarakat**

### Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No

234.KK.443

Prefix DOI :

**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Krepa**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## ABSTRACT

*The Wali Nagari Cup is a community service program conducted by KKN (Student Community Service) participants from Universitas Negeri Padang in Koto Hilalang Village, Solok Regency. This program aims to strengthen youth solidarity through volleyball and takraw tournaments among local communities. The study employed a qualitative descriptive approach by collecting data through observation, interviews, and field documentation. The results revealed an increase in community participation, particularly among young people, and a revival of social interactions that had previously declined due to modern lifestyle changes. Sports activities served not only as entertainment but also as a medium for character building and reinforcement of social values such as cooperation, sportsmanship, and mutual assistance. The students played a facilitating role in fostering collaboration between the village government, youth, and the local community. The impact of the program can be seen in the enhanced sense of togetherness and collective awareness of the importance of social solidarity. The success of this activity demonstrates that sports can serve as an effective strategy to strengthen social capital and create a sustainable model of community empowerment at the village level.*

**Keywords:** *Social Solidarity, Sports, Community Empowerment*

## PENDAHULUAN

Solidaritas sosial merupakan fondasi utama dalam membangun kohesi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang masih memegang teguh nilai gotong royong dan kebersamaan. Menurut Durkheim (1997), solidaritas sosial berfungsi sebagai perekat yang menjaga harmoni dalam masyarakat melalui kesadaran kolektif dan interaksi sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, semangat solidaritas tidak hanya terwujud dalam kegiatan sosial-keagamaan, tetapi juga dalam aktivitas kebudayaan dan olahraga yang melibatkan masyarakat secara langsung. Olahraga, selain sebagai sarana kesehatan fisik, juga berperan penting dalam memperkuat jaringan sosial antarindividu dalam komunitas (Putra, 2020). Oleh karena itu, kegiatan seperti turnamen antarwarga atau antarjorong dapat menjadi media efektif dalam menumbuhkan solidaritas pemuda di tingkat nagari.

Pemuda memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan sosial dan penggerak partisipasi masyarakat. Menurut Ife dan Tesoriero (2008), keberhasilan pembangunan komunitas sangat ditentukan oleh kemampuan kelompok muda dalam mengorganisir diri serta mengaktualisasikan potensi mereka melalui kegiatan produktif dan kolaboratif. Aktivitas

olahraga, dalam hal ini, menjadi wahana pembentukan karakter yang mengajarkan nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Di banyak daerah di Indonesia, turnamen olahraga lokal menjadi sarana memperkuat relasi sosial lintas usia dan status sosial (Rowlands, 1997). Nilai-nilai tersebut sangat penting bagi masyarakat pedesaan yang menghadapi tantangan modernisasi dan melemahnya interaksi sosial tradisional.

Kegiatan berbasis olahraga juga merupakan bentuk social capital reinforcement atau penguatan modal sosial masyarakat. Menurut Coleman (1988), modal sosial adalah jaringan hubungan, kepercayaan, dan norma yang memungkinkan masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks nagari di Sumatera Barat, tradisi gotong royong dan musyawarah menjadi bentuk nyata dari modal sosial tersebut. Turnamen olahraga seperti voli dan takraw bukan sekadar kompetisi, melainkan juga wadah interaksi sosial yang memperkuat kepercayaan antarwarga. Kegiatan semacam ini mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas serta memperkuat struktur sosial masyarakat nagari (Sariwaty dkk., 2018).

Nagari Koto Hilalang, Kabupaten Solok, dikenal sebagai salah satu wilayah yang masih memelihara nilai-nilai sosial dan budaya Minangkabau secara kuat. Berdasarkan penelitian Yulia Sariwaty dkk. (2018), masyarakat Koto Hilalang memiliki karakter sosial yang terbuka, gotong royong tinggi, serta partisipatif dalam berbagai kegiatan komunitas. Kearifan lokal seperti salingka nagari dan musyawarah mufakat menjadi modal penting dalam mengembangkan kegiatan sosial yang berorientasi pada kebersamaan. Selain memiliki potensi budaya, Nagari Koto Hilalang juga dikenal dengan kegiatan ekonomi dan pariwisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung semangat solidaritas melalui olahraga memiliki landasan sosial yang kuat di wilayah ini.

Meskipun semangat kebersamaan masyarakat masih terjaga, beberapa penelitian menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial di tingkat nagari. Hafidza dkk. (2025) mengungkapkan bahwa perubahan gaya hidup dan arus modernisasi menyebabkan sebagian generasi muda lebih fokus pada aktivitas pribadi dibanding kegiatan kolektif. Fenomena ini berdampak pada melemahnya komunikasi sosial lintas generasi serta berkurangnya inisiatif pemuda dalam mendukung kegiatan masyarakat. Akibatnya, kegiatan sosial yang dulunya menjadi media interaksi kini semakin jarang dilakukan secara rutin.

Kesenjangan partisipasi sosial juga disebabkan oleh minimnya wadah yang dapat menampung potensi pemuda secara berkelanjutan. Menurut penelitian Washington (2023), peran organisasi atau komunitas lokal dalam mengelola kegiatan berbasis masyarakat masih

terbatas pada kegiatan seremonial. Di sisi lain, kegiatan olahraga seperti turnamen antarjorong memiliki potensi besar untuk menghidupkan kembali semangat kolektivitas, karena melibatkan berbagai lapisan masyarakat secara langsung. Namun, kegiatan semacam ini sering kali tidak diintegrasikan dengan program pemberdayaan yang sistematis, sehingga dampaknya terhadap penguatan sosial tidak maksimal.

Beberapa studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Koto Hilalang memiliki potensi sosial yang kuat tetapi belum termanfaatkan optimal. Sariwaty dkk. (2018) menekankan pentingnya strategi komunikasi komunitas dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada kegiatan berbasis budaya dan pariwisata. Namun, belum banyak penelitian yang menyoroti bagaimana kegiatan olahraga dapat digunakan sebagai media penguatan solidaritas sosial. Padahal, seperti dijelaskan oleh Ernatip (2023), aktivitas bersama berbasis budaya lokal atau rekreasi dapat menciptakan ruang sosial baru yang mempererat relasi warga, sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan antar generasi muda di pedesaan.

Selain itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial di Koto Hilalang cenderung lebih banyak difokuskan pada pengembangan ekonomi kreatif seperti kerajinan sulaman dan pariwisata (Hafidza dkk., 2025). Walaupun program tersebut berhasil meningkatkan partisipasi perempuan dan ekonomi keluarga, masih terdapat kekosongan pada aspek pembinaan pemuda melalui kegiatan non-ekonomi. Kegiatan olahraga yang bersifat massal seperti Wali Nagari Cup memiliki potensi menjadi jembatan antara pemerintah nagari, masyarakat, dan mahasiswa KKN dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya kebersamaan sosial. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kegiatan pengabdian berbasis olahraga.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, kegiatan Wali Nagari Cup yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Koto Hilalang dimaksudkan untuk memperkuat solidaritas sosial masyarakat, khususnya di kalangan pemuda. Melalui turnamen voli dan takraw, kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi olahraga, tetapi juga sarana rekreasi, komunikasi sosial, dan pembentukan karakter. Diharapkan, kegiatan semacam ini mampu mempererat hubungan antarwarga, menumbuhkan kembali semangat gotong royong, serta menciptakan pola partisipasi baru yang lebih dinamis dan berkelanjutan di lingkungan nagari.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan dan dampak kegiatan Wali Nagari Cup terhadap peningkatan solidaritas sosial masyarakat Nagari Koto Hilalang. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah dan menafsirkan maknanya berdasarkan perspektif partisipan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan KKN bersifat sosial-partisipatif yang melibatkan interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, fokus pengabdian diarahkan pada proses sosial yang terjadi selama pelaksanaan turnamen voli dan takraw, serta pada perubahan sikap, partisipasi, dan semangat kebersamaan masyarakat yang muncul dari kegiatan tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama satu minggu, yaitu pada tanggal 1-7 Juli 2025 di dua lokasi berbeda: Jorong Koto Tingga untuk turnamen takraw dan Jorong Kapondong untuk turnamen voli. Proses pelaksanaan mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan melalui koordinasi dengan Wali Nagari dan tokoh masyarakat untuk menentukan jadwal, peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa KKN berperan sebagai panitia teknis, dokumentator, serta fasilitator kegiatan. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara informal, dan dokumentasi foto serta catatan lapangan, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), bahwa data kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber dan teknik yang saling melengkapi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dari hasil observasi dan wawancara terkait solidaritas dan partisipasi masyarakat. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan dinamika sosial selama pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dengan cara mengaitkan hasil pengamatan dengan teori solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sebagaimana disarankan oleh Moleong (2019), yaitu dengan membandingkan data hasil observasi lapangan dengan dokumentasi kegiatan serta pendapat tokoh masyarakat. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu

memberikan gambaran autentik tentang penguatan solidaritas sosial melalui kegiatan Wali Nagari Cup di Nagari Koto Hilalang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi dan Kegiatan

Nagari Koto Hilalang merupakan salah satu nagari di Kabupaten Solok, Sumatera Barat, yang memiliki karakter sosial khas masyarakat Minangkabau dengan tingkat partisipasi sosial yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Sariwaty dkk. (2018), masyarakat Nagari Koto Hilalang dikenal aktif dalam kegiatan berbasis komunitas, baik di bidang sosial, budaya, maupun keagamaan. Kehidupan sosial di nagari ini masih diwarnai oleh semangat gotong royong dan solidaritas antarwarga yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan bersama. Hal tersebut sejalan dengan falsafah adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah yang menjadi landasan moral kehidupan masyarakat Minangkabau. Dengan lingkungan sosial seperti itu, Nagari Koto Hilalang menjadi lokasi yang sangat tepat untuk pelaksanaan program pengabdian masyarakat berbasis partisipasi dan kolaborasi sosial, seperti kegiatan Wali Nagari Cup.

Kegiatan Wali Nagari Cup yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang merupakan program olahraga berbasis masyarakat yang bertujuan mempererat hubungan sosial antarjorong di Nagari Koto Hilalang. Kegiatan ini mencakup dua cabang olahraga populer, yaitu voli dan takraw, yang diadakan di dua lokasi berbeda: Jorong Kapondong dan Jorong Koto Tingga. Sejalan dengan pandangan Ife dan Tesoriero (2008), kegiatan berbasis partisipasi masyarakat seperti ini dapat menjadi sarana untuk memperkuat jaringan sosial (social network) serta meningkatkan kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya kerja sama dan sportivitas. Dalam konteks sosial nagari, olahraga juga berfungsi sebagai ruang interaksi lintas generasi yang mempertemukan tokoh masyarakat, pemuda, dan mahasiswa dalam satu wadah kebersamaan. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai sosial seperti keadilan, tanggung jawab, dan saling menghargai dapat terinternalisasi secara alami di tengah masyarakat.

Masyarakat Koto Hilalang memiliki struktur sosial yang berbasis pada sistem nagari dan jorong, di mana pemuda memainkan peran penting dalam menggerakkan kegiatan sosial dan budaya. Menurut Nasroen (1971, dalam Hafidza dkk., 2025), sistem sosial Minangkabau menempatkan pemuda sebagai pilar pelestari nilai-nilai kebersamaan melalui organisasi informal seperti karang taruna dan kelompok olahraga. Kondisi ini menjadi kekuatan sosial yang mendukung keberhasilan program Wali Nagari Cup karena kegiatan olahraga mudah diterima sebagai bagian dari tradisi sosial masyarakat. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung upaya

revitalisasi semangat salingka nagari, yaitu bentuk solidaritas lokal yang mendorong setiap warga untuk berkontribusi dalam kegiatan bersama (Pasbana, 2017). Oleh karena itu, kegiatan Wali Nagari Cup bukan hanya sekadar turnamen olahraga, melainkan juga representasi dari semangat kebersamaan, identitas budaya, dan partisipasi sosial masyarakat Koto Hilalang.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Wali Nagari Cup

Tahapan pelaksanaan kegiatan Wali Nagari Cup diawali dengan perencanaan yang partisipatif antara mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang dan masyarakat Nagari Koto Hilalang. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan Wali Nagari, perangkat jorong, dan tokoh masyarakat untuk menentukan cabang olahraga, jadwal, serta pembagian tanggung jawab dalam kegiatan. Menurut Rowlands (1997), pelibatan masyarakat dalam perencanaan program pemberdayaan mampu menumbuhkan rasa memiliki (sense of ownership) dan meningkatkan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan. Prinsip tersebut juga diterapkan dalam kegiatan ini, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan penggerak kegiatan, sementara masyarakat menjadi pelaksana sekaligus mitra utama. Pendekatan kolaboratif ini memastikan kegiatan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi sosial masyarakat setempat.

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu minggu, dari tanggal 1 hingga 7 Juli 2025, dengan melibatkan dua cabang olahraga, yaitu takraw dan voli. Kedua kegiatan dilaksanakan di lokasi yang berbeda agar jangkauan partisipasi masyarakat lebih luas—turnamen takraw diadakan di Jorong Koto Tingga, sedangkan turnamen voli diselenggarakan di Jorong Kapondong. Setiap cabang diikuti oleh tim yang mewakili jorong-jorong di Nagari Koto Hilalang. Untuk memperjelas pelaksanaan kegiatan, rangkuman dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rangkuman Pelaksanaan Kegiatan Wali Nagari Cup**

| No | Cabang Olahraga | Lokasi Pelaksanaan | Waktu Pelaksaan | Jumlah Tim Peserta |
|----|-----------------|--------------------|-----------------|--------------------|
| 1  | Takraw          | Jorong Koto Tingga | 1-7 Juli 2025   | 6 tim              |
| 2  | Voli            | Jorong Kapondong   | 1-7 Juli 2025   | 8 tim              |

*Sumber: hasil observasi dan dokumentasi kegiatan KKN*

*Universitas Negeri Padang di Nagari Koto Hilalang, Kabupaten Solok (2025).*

Keberadaan tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara sistematis dengan pembagian peran yang jelas antara mahasiswa dan masyarakat. Menurut Hafidza dkk.

(2025), kegiatan yang dirancang dengan manajemen partisipatif seperti ini akan menciptakan efektivitas sosial, memperkuat komunikasi antarwarga, serta membangun rasa tanggung jawab bersama.

Pelaksanaan kegiatan juga mencerminkan nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang kuat di tengah masyarakat Koto Hilalang. Banyak warga secara sukarela membantu mempersiapkan perlengkapan, menyediakan konsumsi, hingga menjaga keamanan di sekitar arena pertandingan. Hal ini sejalan dengan konsep community-based empowerment yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2008), bahwa partisipasi masyarakat bukan hanya soal kehadiran fisik, melainkan keterlibatan emosional dan sosial yang menumbuhkan solidaritas kolektif. Kegiatan ini menjadi ruang interaksi sosial lintas generasi di mana pemuda, orang tua, dan tokoh masyarakat berbaur dalam suasana kebersamaan. Dengan demikian, Wali Nagari Cup tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga wadah membangun relasi sosial yang harmonis dan memperkuat identitas sosial masyarakat nagari.

### 3. Antusiasme dan Partisipasi Masyarakat

Antusiasme masyarakat dalam kegiatan Wali Nagari Cup tampak sejak awal hingga akhir pelaksanaan program. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian warga dari seluruh jorong di Nagari Koto Hilalang yang berbondong-bondong datang untuk mendukung tim mereka masing-masing. Menurut Ife dan Tesoriero (2008), tingkat partisipasi masyarakat menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan sebuah kegiatan sosial berbasis komunitas. Kegiatan olahraga seperti voli dan takraw terbukti mampu mempersatukan masyarakat lintas usia dan status sosial dalam suasana penuh semangat dan kebersamaan. Suara sorakan, dukungan, dan kerja sama antarwarga selama kegiatan berlangsung mencerminkan adanya rasa memiliki yang kuat terhadap kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang.

Partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada dukungan moral, tetapi juga dalam bentuk kontribusi nyata. Banyak warga yang secara sukarela membantu menyiapkan arena pertandingan, menyediakan konsumsi, hingga menjaga kebersihan lingkungan selama kegiatan. Sejalan dengan pandangan Rowlands (1997), bentuk partisipasi semacam ini merupakan wujud nyata dari empowerment sosial yang tumbuh dari kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan mereka. Warga dari berbagai lapisan usia — mulai dari anak-anak hingga orang tua — turut berperan aktif menciptakan suasana kompetisi yang sehat. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan Wali Nagari Cup bukan hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga ruang interaksi sosial yang memperkuat kohesi masyarakat Nagari Koto Hilalang.



*Gambar 1. Penyerahan Piala Juara Turnamen  
Voli antarjorong di Jorong Kapondong*



*Gambar 2. Tim Juara Turnamen Takraw dari  
Jorong Koto Tingga bersama Mahasiswa KKN  
UNP*

Momen penyerahan piala kepada tim pemenang menjadi puncak antusiasme masyarakat. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Wali Nagari, tokoh masyarakat, perangkat jorong, serta para mahasiswa KKN UNP yang terlibat langsung dalam pelaksanaan acara. Hafidza dkk. (2025) menegaskan bahwa kegiatan sosial yang menggabungkan unsur kompetisi dan kebersamaan mampu memperkuat social cohesion antarwarga dalam komunitas. Suasana kegembiraan dan rasa bangga terlihat jelas ketika warga dari berbagai jorong saling memberi selamat dan berfoto bersama pemenang. Kegiatan ini bukan hanya menjadi simbol kemenangan dalam olahraga, tetapi juga kemenangan sosial — di mana semangat solidaritas, sportivitas, dan kebersamaan tumbuh lebih kuat dalam kehidupan masyarakat Nagari Koto Hilalang.

## 4. Penguatan Solidaritas dan Nilai Sosial

Kegiatan Wali Nagari Cup berperan penting dalam memperkuat solidaritas sosial masyarakat Nagari Koto Hilalang. Melalui turnamen olahraga ini, masyarakat dari berbagai jorong dapat berinteraksi secara langsung dan membangun komunikasi yang lebih terbuka. Menurut Durkheim (1997), solidaritas sosial terbentuk melalui kesadaran kolektif dan interaksi sosial yang intens, di mana individu merasa menjadi bagian dari kelompok yang lebih besar. Dalam konteks kegiatan ini, solidaritas muncul dari proses kerja sama, dukungan tim, dan rasa bangga terhadap jorong masing-masing yang berlaga di lapangan. Kegiatan ini menciptakan ruang sosial baru yang mempertemukan berbagai lapisan masyarakat dalam suasana kompetitif namun harmonis, sehingga memperkuat rasa persaudaraan di antara warga nagari.

Selain meningkatkan interaksi sosial, kegiatan ini juga memperkuat jaringan kepercayaan dan kerja sama antarmasyarakat yang menjadi bagian dari modal sosial (social capital). Coleman (1988) menyatakan bahwa kepercayaan, norma, dan jejaring sosial merupakan unsur utama dalam pembentukan modal sosial yang memungkinkan kerja sama kolektif berjalan efektif. Hal ini tampak jelas selama kegiatan berlangsung, di mana warga dari berbagai jorong saling membantu mempersiapkan perlengkapan, menjaga ketertiban, dan berbagi peran dalam penyelenggaraan acara. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa nilai kepercayaan dan gotong royong masih sangat kuat di masyarakat Koto Hilalang. Bahkan setelah kegiatan berakhir, hubungan sosial antarpemuda dari berbagai jorong tetap terjalin melalui aktivitas informal seperti latihan bersama dan diskusi kegiatan lanjutan, yang menjadi bukti berlanjutnya efek sosial kegiatan ini.

Nilai-nilai sosial yang terbentuk selama pelaksanaan kegiatan meliputi sportivitas, tanggung jawab, kejujuran, dan saling menghargai. Nilai-nilai tersebut terinternalisasi melalui pengalaman langsung dalam berkompetisi dan bekerja sama di lapangan. Menurut Pasbana (2017), kegiatan olahraga di lingkungan masyarakat Minangkabau sering kali menjadi sarana pembelajaran moral yang menanamkan nilai adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, di mana etika dan keadilan dijunjung tinggi dalam setiap interaksi sosial. Dalam turnamen Wali Nagari Cup, para peserta dan penonton belajar untuk menerima kemenangan dan kekalahan dengan lapang dada, menjunjung sportivitas, serta menjaga hubungan baik antarjorong. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan sosial yang memperkuat karakter masyarakat berbasis nilai adat dan kebersamaan.

Dampak positif kegiatan juga terlihat dari meningkatnya rasa identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap nagari mereka sendiri. Ernatip (2023) menegaskan bahwa partisipasi

masyarakat dalam kegiatan berbasis budaya dan olahraga dapat memperkuat identitas kolektif serta memperluas jejaring solidaritas antarwarga. Hal ini tampak dari inisiatif beberapa tokoh masyarakat yang mengusulkan agar turnamen olahraga ini dijadikan agenda tahunan nagari. Selain itu, setelah kegiatan berakhir, sejumlah jorong mulai melakukan latihan bersama sebagai bentuk keberlanjutan hubungan sosial yang terbentuk selama kegiatan. Temuan ini memperkuat pandangan Sariwaty dkk. (2018) bahwa kegiatan sosial yang dilakukan secara partisipatif dapat menjadi media efektif dalam memperkuat citra dan kohesi sosial masyarakat. Oleh karena itu, Wali Nagari Cup tidak hanya meninggalkan jejak kegiatan olahraga, tetapi juga warisan sosial berupa semangat gotong royong dan solidaritas yang berkelanjutan di Nagari Koto Hilalang.

## 5. Peran Mahasiswa KKN sebagai Agen Pengabdian

Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang memiliki peran sentral dalam kegiatan Wali Nagari Cup sebagai fasilitator dan agen perubahan sosial di masyarakat. Peran tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat di Nagari Koto Hilalang. Menurut Ife dan Tesoriero (2008), mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai katalisator dalam menggerakkan partisipasi warga. Dalam konteks kegiatan ini, mahasiswa berperan aktif dalam membangun komunikasi lintas kelompok, mengoordinasikan logistik, serta memastikan keberlangsungan kegiatan berjalan lancar dan inklusif. Keterlibatan tersebut memperlihatkan bentuk nyata penerapan nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang bersifat aplikatif dan kolaboratif.

Selain berperan sebagai pelaksana kegiatan, mahasiswa juga berfungsi sebagai jembatan pengetahuan antara dunia akademik dan kebutuhan masyarakat. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa mengimplementasikan teori-teori sosial dan pembangunan komunitas yang telah dipelajari di kampus. Hafidza dkk. (2025) menegaskan bahwa kegiatan KKN menjadi ruang pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial dan budaya masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan Wali Nagari Cup, mahasiswa belajar beradaptasi dengan karakter sosial masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi prinsip musyawarah mufakat dan kebersamaan. Proses ini tidak hanya memperkaya pengalaman sosial mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kompetensi mereka dalam memimpin, berkomunikasi, dan berkolaborasi di tengah masyarakat yang heterogen.

Kehadiran mahasiswa KKN turut memperkuat hubungan kemitraan antara universitas dan pemerintah nagari dalam mewujudkan program pembangunan berbasis komunitas. Menurut Rowlands (1997), kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat lokal merupakan bentuk empowerment partnership yang dapat menciptakan perubahan sosial berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya meninggalkan jejak kegiatan fisik, tetapi juga memantik semangat partisipasi dan solidaritas di tengah masyarakat. Upaya mereka dalam mendesain, melaksanakan, dan mendokumentasikan kegiatan secara profesional memperlihatkan bahwa pengabdian masyarakat bukan sekadar rutinitas akademik, melainkan bagian dari proses pembelajaran sosial yang berorientasi pada perubahan nyata. Dengan demikian, mahasiswa berperan sebagai agen transformasi sosial yang menghubungkan pengetahuan akademis dengan praktik pemberdayaan masyarakat.

## 6. Dampak dan Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan Wali Nagari Cup memberikan dampak sosial yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Nagari Koto Hilalang. Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan peningkatan interaksi sosial, kerja sama, dan rasa tanggung jawab kolektif dalam mendukung jalannya turnamen. Sejalan dengan pandangan Ife dan Tesoriero (2008), kegiatan berbasis partisipasi komunitas memiliki potensi untuk memperkuat empowerment sosial karena mendorong warga menjadi subjek aktif dalam proses pembangunan sosial. Dampak nyata terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga fasilitas umum, memperkuat komunikasi antarjorong, serta memunculkan kembali semangat gotong royong yang mulai menurun sebelum kegiatan dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menghidupkan kembali nilai-nilai kebersamaan yang menjadi identitas sosial masyarakat nagari.

Selain dampak sosial, kegiatan ini juga menimbulkan pengaruh edukatif dan inspiratif, baik bagi masyarakat maupun bagi mahasiswa KKN. Bagi masyarakat, turnamen menjadi ajang pembelajaran tentang nilai sportivitas, disiplin, dan kebersamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi wadah nyata untuk menerapkan teori pengabdian masyarakat dan pemberdayaan sosial yang telah dipelajari di bangku kuliah. Hafidza dkk. (2025) menegaskan bahwa kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa di lapangan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif, kepemimpinan sosial, serta keterampilan komunikasi lintas budaya. Hal tersebut juga terbukti di lapangan, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga fasilitator yang membantu masyarakat berkolaborasi dalam penyelenggaraan kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini

memberikan pembelajaran dua arah antara kampus dan masyarakat, yang memperkuat hubungan kemitraan dalam konteks community service learning.

Dampak jangka panjang dari kegiatan Wali Nagari Cup tampak dari munculnya komitmen masyarakat untuk menjadikan turnamen ini sebagai agenda rutin nagari setiap tahunnya. Wali Nagari Koto Hilalang bersama tokoh masyarakat menyampaikan dukungan agar kegiatan ini terus dilaksanakan dengan pendampingan dari mahasiswa KKN berikutnya. Ernatip (2023) menjelaskan bahwa kesinambungan program pengabdian masyarakat dapat tercapai jika kegiatan tersebut berhasil membangun rasa memiliki dan tanggung jawab sosial dari warga lokal. Temuan lapangan menunjukkan bahwa setelah kegiatan selesai, beberapa jorong telah membentuk klub olahraga permanen dan menjalin kerja sama lintas jorong untuk mengadakan pelatihan rutin. Sariwaty dkk. (2018) menambahkan bahwa kegiatan semacam ini dapat bertransformasi menjadi modal sosial berkelanjutan karena menciptakan kebiasaan kolaborasi dan solidaritas sosial yang menetap di masyarakat. Oleh karena itu, Wali Nagari Cup tidak hanya berakhir sebagai kegiatan KKN semata, tetapi menjadi fondasi awal bagi pembentukan tradisi sosial baru yang menumbuhkan solidaritas, kebanggaan, dan partisipasi berkelanjutan masyarakat Nagari Koto Hilalang.

## KESIMPULAN

Kegiatan Wali Nagari Cup yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Koto Hilalang telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan solidaritas sosial masyarakat, khususnya di kalangan pemuda. Melalui turnamen voli dan takraw, masyarakat dari berbagai jorong terlibat aktif dalam kegiatan bersama yang menumbuhkan rasa kebersamaan, sportivitas, dan tanggung jawab sosial. Aktivitas ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi olahraga, tetapi juga menjadi ruang sosial yang memperkuat hubungan antarwarga serta menumbuhkan kembali semangat gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Minangkabau. Peran mahasiswa sebagai fasilitator dalam kegiatan ini turut memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah nagari, dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan berbasis komunitas.

Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan sosial di tingkat lokal. Dampak keberlanjutan dari kegiatan ini terlihat dari munculnya inisiatif masyarakat untuk menjadikan turnamen olahraga sebagai agenda tahunan yang mempererat kebersamaan antarwarga. Dengan demikian, Wali Nagari Cup dapat dijadikan sebagai model penguatan solidaritas sosial melalui kegiatan olahraga berbasis

masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa olahraga bukan sekadar sarana hiburan, tetapi juga instrumen efektif dalam memperkuat struktur sosial, membangun kepercayaan antarwarga, serta memperkuat identitas sosial masyarakat nagari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdidas. (2024). Mendesain motif terhadap produk pakai kepada perajin sulam Koto Gadang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 198-199. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95-S120. <https://doi.org/10.1086/228943>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Durkheim, E. (1984). *The division of labor in society* (W. D. Halls, Trans.). Free Press. (Original work published 1893)
- Ernatip. (2023). Pengembangan kerajinan tradisional Naras sebagai produk ekonomi kreatif masyarakat pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 198-199. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Hafidza, U., Nurhaliza, Z., Salsabila, F., Wilanra, N. S., Aina, N., & Rinaldi. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui sulaman bunga tembakau di Nagari Koto Hilalang, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 197-202. <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation* (3rd ed.). Pearson Education.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). *Laporan statistik ekonomi kreatif Indonesia 2024*. Jakarta: Kemenparekraf RI.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Rowlands, J. (1997). *Questioning empowerment: Working with women in Honduras*. Oxfam.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Washington, R. (2023). Pemberdayaan UMKM sulaman benang emas melalui pengembangan desain motif dan produk di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 198-199. <https://doi.org/10.62017/jpmi>